



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity

JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Perspektif Al Qur'an Dalam Manajemen Waktu Penghafal Al Qur'an

Suci Istriana^a, Sa'diah^{a}, Selvi Sri Wahyuni^b, Seseop Rustandi^c, Fahmi Suhaemi^d, Irfan Maulana^e.*

^{a,b,c,d,e}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

** Corresponding author e-mail: diahakim77@gmail.com*

DOI : 10.32832/djip-uika.v3i2.8622

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana perspektif Alquran dalam manajemen waktu untuk penghafal Alquran dengan menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan tafsir maudu'i berbeda dengan penelitian sebelumnya membahas mengenai waktu belajar menurut Alquran dan juga waktu belajar menurut ulama. Penelitian ini bertujuan untuk mengdeskripsikan kegiatan belajar terkait dengan manajemen waktu dalam menghafal Al-quran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen waktu yang efektif menurut Alquran dalam menghafal Alquran adalah waktu pagi dari menjelang subuh dan di malam hari untuk mengulang hafalan tersebut. Hal ini berlandaskan pada 2 (dua) ayat dalam Alquran, yaitu surah al muzammil ayat 6 dan surah Al furqan.

Kata kunci : Manajemen waktu, Alquran, tafsir maudu'i

Quranic Perspective In Time Management For Quranic Memorization

ABSTRACT

This research discusses how the Quranic perspective in time management for Quran memorization using the library research method with a maudu'i interpretation approach is different from previous research discussing study time according to the Quran and also study time according to scholars. This study aims to describe learning activities related to time management in memorizing the Quran. The results of this study state that effective time management according to the Quran in recitation of the Quran is the morning time from before dawn and in the evening to repeat the memorization. This is based on 2 (two) verses in the Quran, namely surah al muzammil verse 6 and surah Al furqan.

Keywords : Time management, Quran, Tafsir maudu'i

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Allah swt memberikan banyak nikmat kepada manusia berupa oksigen, panca indera dan lain-lainya dan ada satu nikmat yang sangat harus disyukuri, yaitu nikmat waktu. Allah memberikan manusia nikmat waktu kepada manusia adalah sama merata, yaitu 24 jam dalam sehari. Tetapi bagi orang yang tidak mampu manajemen waktunya pasti merasakan kekurangan. Waktu yang diberikan sama tetapi berbeda dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, apa yang didapat pun pasti berbeda maka tidak aneh apabila pepatah arab mengetakan “waktu lebih berharga dari pada emas” bahkan ada yang mengatakan “waktu adalah pedang apabila tidak bisa menggunakannya maka ia akan memotongmu”. Dimensi waktu adalah dimensi yang membuat manusia hidup dan menjadi batas awal dan akhir suatu peristiwa dan rangkaian gerak yang terukur disebut dengan hidup. Dapat dikatakan bahwa sentral kehidupan adalah waktu. Orang yang mengurangi makna kehidupannya adalah orang yang menyia-nyiakan waktu dan membiarkan waktu dengan sia sia adalah salah satu penyebab kesengsaraan manusia.

Cara seseorang memanfaatkan waktunya akan menentukan kehidupannya dimasa depan. Meski diberikan waktu yang sama, namun hasil yang dicapai oleh setiap orang berbeda-beda. Salah satu jawaban yang paling tepat mengenai sebab mengapa menjadi orang yang berbeda-beda adalah ‘pemanfaatan waktunya’. Untuk itu, dibutuhkan sebuah manajemen waktu agar apa yang kita lakukan memiliki nilai lebih dari apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Manusia yang tidak mampu menggunakan waktu dengan baik, akan selalu diiringi oleh kegagalan, kerugian dan penyesalan sebagaimana disebutkan dalam AlQur’an surat al-Ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.(Qardhwi, 2007)

Dengan sebab itulah manajemen waktu sangatlah penting apalagi bagi seorang manusia yang ingin mempelajari ayat-ayat Allah, Banyak dari manusia ingin

mempelajari Alquran dengan memulainya dari belajar membacanya setelah itu di lanjutkan dengan menghafalnya dan di lanjut dengan mentadaburinya. 1) Manajemen juga dikatakan sebagai kegiatan wajar dan dilakukan berdasarkan norma yang sudah ada. Adapun pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Manajemen dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut (wijaya & rosaliani, 2021) manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.(Idayu, 2020).

Adapun sarana atau alat manajemen untuk dapat mencapai tujuan adalah men, money, materials, machines, methods, dan markets (Manullang, 2015). Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Alquran adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Alquran serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan Alquran inilah sebagai salah satu cara agar tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Alquran (Agustina, 2020).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat pembahasan mengenai manajemen waktu seperti yang di tulis oleh Fitrotun Najizah yang berjudul “manajemen waktu belajar dalam islam dalam perspektif Alquran dan hadits” dalam penelitian ini Alquran membahas tentang waktu belajar seorang muslim, penelitian lainnya mengkaji tentang manajemen waktu yang berjudul “waktu-waktu efektif untuk belajar menurut para ulama dan santri”, dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana ulama dan santri mendefinisikan bagaimana waktu yang efektif untuk belajar dari sisi pandangan Islam, dan berbeda dengan penelitian berikutnya mengenai manajemen waktu adalah penelitian yang berjudul “manajemen waktu dalam penggunaan handphone pada anak usia remaja yayasan Al mubarak”, dalam penelitian ini juga membahas mengenai waktu tetapi dalam penggunaan handpone.

Dalam penelitian yang kami buat ini memiliki kebaharuan yaitu kami kerucutkan, yang dari dua penelitian di atas membahas mengenai waktu belajar maka penelitian membahas mengenai waktu menghafalnya bagaimana seseorang yang ingin menghafalkan Alquran menyesuaikan waktu menghafal Alqurannya sesuai dengan prespektif Islam karena sangat penting bagi seorang muslim untuk mengetahui kapan waktu yang efektif dalam menghafalkan Alquran. Maka dari itu waktu yang diberikan haruslah dihargai dengan dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan hal-hal yang benar, tepat, dan produktif. Alquran sebagai kitab suci yang dijadikan pedoman umat Islam telah memberikan cara bagaimana menjadi orang yang beruntung. Untuk itu, dibutuhkan kajian yang komprehensif dalam

memahami ayat-ayat Alquran dengan pendekatan tafsir tematik. Maka dari itu penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana waktu menghafal menurut surat Al Muzzamil ayat ke 6? dan juga bagaimana waktu menghafal menurut surat Al Furqon ayat 62? dengan tujuan menemukan model waktu menghafal dalam perspektif Islam.

METODE PENELITIAN

Library research lah yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian ini memiliki dasar atas objek yang dimiliki yaitu ayat Alquran dan nash yang memiliki hubungannya dengan manajemen waktu.

Dalam penelitian ini memiliki kecenderungan bersifat deskriptif-analitis, dikarenakan di dalam kitab sudah dijelaskan mengenai manajemen waktu tetapi belum tersusun secara sistematis sehingga penelitian ini menjabarkan ayat yang sesuai mengenai manajemen waktu menghafal perspektif Alquran

Sumber primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer terkait dengan literatur Alquran dan hadist mengenai manajemen waktu menghafal. Data sekunder dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dalam pengumpulan data ini memiliki proses membaca, menganalisis, mencatat, dan menyusun dengan baik dan sistematis.

Metode interpretasi atau tafsir deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data Adapun metode interpretasi yang digunakan ialah metode maudhu'i (tematik). Yakni, metode penafsiran yang ditempuh dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Alquran banyak dijelaskan mengenai, dalam penelitian ini memfokuskan pada 2 ayat dalam Alquran yang membahas mengenai waktu yaitu pada surat Al Muzammil ayat 6 dan juga Al Furqan ayat 62 ' Dalam surat Al Muzammil ayat ke 6 yang berbunyi:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا

Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan.

Maksud dari ayat ini adalah bahwa segala yang dibaca dan dihafal dimalam hari itu akan kuat tertancap di dalam hati, dan hafalan yang dilakukan pada malam hari akan lebih kuat (Ath-Thabāri, 2000). Juga bisa bermakna segala waktu malam dan segala kejadiannya lebih khusyuk' dan fokus (Ar-Rāzi, 1420) dalam tafsir fii zahalil quran juga menjelaskan bahwa dimalam hari perbanyak melakukan ibadah karena

dimalam hari itu lah lebih khusu (Quthub, 2001: 74), beda halnya dengan yang di katakan dalam hadits Dari Shokhor Al-Ghomidi, ra., Rasulullah, Saw., bersabda:

Dari Shokhor al-Ghomidi, ra., dari Nabi, saw: “Beliau pernah bersabda (berdoa)” Ya Allah berkahilah umatku pada waktu pagi-paginya”. Dan Rasulullah pun kalau mengirinkan pasukan, maka beliau akan melepaskannya di waktu pagi-pagi. Shokhor adalah seorang pedagang, ia pun suka memberangkatkan kafilah-kafilah dagangnya di waktu pagi-pagi, maka beliau menjadi orang kaya raya (HR. Abu Daud, 1950, dari Shokhor al-Ghomidi).

Imam Nafi, bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang maksud hadits di atas, Ibnu Umar menjawab maksudnya dalam mencari ilmu dan dalam shalat dibaris pertama. Menurut imam Ibnu Hajar Hadits ini tidak berarti melarang beraktivitas di selain pagi, namun menunjukkan keberkahan waktu pagi, karena memang merupakan waktu segar (Ibnu Hajar, 1397). Demikian juga komentar Imam Badruddin ‘Aini (Al-‘Aini, 2017) Ibnu Jama’ah berpesan agar seorang pencari ilmu membagi-bagi malam dan siangnya untuk belajar dengan pembagian sebagai berikut; Waktu menghafal adalah di waktu Sahur; waktu kajian adalah di waktu pagi-pagi; waktu menulis adalah di waktu tengah siang; dan waktu mengulang adalah di malam hari (Ibnu Jama’ah, 2017). Di antara pakar Psikologi yang berpendapat adanya pengaruh waktu terhadap efektivitas belajar adalah J. Biger, ia berpendapat bahwa waktu yang paling baik untuk belajar yaitu waktu pagi, bila dibanding waktu-waktu lain (Muhibin, 2019) didalam ayat yang lain juga menjelaskan dalam surat Al –Furqon 62.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa disilih berganti malam dan siang kita haruslah bersyukur dan mengambil pelajaran dari tanda tanda Allah seperti yang di ketahui bahwa belajar juga masuk dalam katagori bersyukur atas nikmat Allah begitu juga yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini memerintahkan kita untuk lebih banyak bersyukur dengan waktu yang diberikan oleh Allah SWT, bahkan imam Ibnul Jauzi berpendapat bahwa waktu paling bagus untuk menghafal adalah waktu dua ujung siang dan dua ujung malam, selain itu dibagi untuk menulis, membaca, dan istirahat (Ibnul Jauzi, 2004). Imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa waktu belajar dan mengulang yang efektif adalah diwaktu awal malam dan akhir malam (waktu Sahur); karena antara maghrib dan isya dan waktu Sahur adalah waktu yang penuh berkah (Al-Ghazali, tt.). Imam Kholil bin Ahmad al-Farohidi berpendapat bahwa waktu paling jernih bagi pikiran manusia adalah waktu Sahur (Al-Farohidi, 1990).

Imam Az-Zarnuji berpendapat bahwa waktu paling baik untuk belajar adalah waktu Sahur dan antara shalat Maghrib dan Isya (Abbas & Alim, 2022) Imam Syafi'i, ra., berpendapat bahwa menghafal malam akan lebih efektif, karena ia merupakan waktu paling tenang (Al-Ashbahani, 1974). Demikian juga pendapat imam Ahmad bin al-Furat (Al-Baghdadi, 1421). Imam Ibnu Jama'ah al-Kanani berpendapat bahwa waktu paling efektif untuk menghafal adalah waktu Sahur, untuk penelitian waktu pagi, untuk membaca dan diskusi adalah waktu malam, dan waktu untuk menulis adalah waktu tengah siang (Al-Baghdadi, 1421).

Manajemen waktu menghafal dalam prespektif Alquran

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan Manajemen dan waktu seperti penjelasan di atas, digabungkan menjadi manajemen waktu. (suryana 2018) Manajemen waktu merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Efektivitas terlihat dari tercapainya tujuan manajemen waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. dan efisien tidak lain mengandung dua makna, yaitu: makna pengurangan waktu yang ditentukan, dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang ada (Barri, 2016), ada sebuah hadits yang menyatakan bahwa Allah merasa tersakiti jika ada manusia yang menya-nyiaikan waktu sebagaimana hadits dibawah ini: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman, "Anak Adam telah menyakiti-Ku (karena) dia suka mencela waktu (masa). Padahal Aku-lah pencipta (pengatur) masa. Akulah yang menggilir antara siang dan malam". (HR. Bukhari no. 4826 dan Muslim no. 2246)

Sunah Nabi juga mengukuhkan nilai waktu dan menetapkan adanya tanggungjawab manusia terhadap waktu di hadapan Allah kelak di hari kiamat. Terlebih, ada empat pertanyaan pokok yang akan dihadapkan kepada setiap mukalaf di hari perhitungan kelak, dan ada dua pertanyaan dasar yang khusus berkenaan dengan waktu. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal ra, bahwa Nabi Saw. Telah bersabda: "Tiada tergelincir kedua telapak kaki seorang hamba di hari Kiamat, sehingga ditanya tentang empat hal, yaitu tentang umurnya di mana ia habiskan, tentang masa mudanya di mana ia binasakan, tentang hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia belanjakan, dan tentang ilmunya bagaimana ia mengamalkannya." (HR. Al-Bazzar dan Thabrani)

Begitulah, bahwa manusia bakal ditanya tentang umurnya secara umum dan tentang masa mudanya secara khusus. Sesungguhnya masa muda memang bagian daripada usia manusia. Namun, masa itu mempunyai nilai istimewa dilihat dari segi usia,

yaitu kehidupan yang penuh pancaran cahaya, keteguhan yang masih dapat berkelanjutan, dan merupakan suatu masa kuat di antara dua ancaman kelemahan, yaitu kelemahan masa kanak-kanak dan kelemahan masa tua. Sebagaimana firman Allah: dalam surah Ar Rum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban.“ (QS. ArRum: 54)

Dari berbagai tafsiran mengenai kedua ayat tentang waktu, dan dipahami bahwa waktu menghafal yang paling efektif adalah waktu pagi, waktu sebelum sahur, dan waktu malam hari di gunakan unruk mengulang hafalan tersebut .

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa waktu yang di gunakan oleh menghafal Alquran yang terbaik menurut Alquran adalah di waktu pagi hari atau waktu sahur, dan untuk mengulang hafalannya menggunakannya waktu malam seperti yang dijelaskan melalau surat Al Furaqan ayat 62 dan juga surat Al Muzammil ayat 6.

REFERENSI

- Al-‘Aini, M. (2017), ‘Umdatul Qōrī, Daru Ihyaitturīsil’arobī
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
- Al, A. H. (2021). *Sejarah dan Metodologi Tafsir*.
- Al-Bahgdādī, A. (1421), Al-Faqih wal Mutafaqqih, Dār Ibnul Jauzi,.
- Al-Bahgdādī, A. Al-Jāmi’ Li Akhlāqirrāwi Wa Adābissāmi’, Maktabah Al-Ma’ārif
- Al-Fairuzzabādi, M. (2005), Al-Qōmūs Al-Muhīth, Muassasah Ar-Risālah Litthibā’ah WanNasyr Wattauz
- Az-Zarnūjī, B. (2004), Ta’limul Muta’allim, Ad-Darul As-Sudaniyyha Lil Kutub.
- Barri, F. (2016). Manajemen Waktu Santri Di Dayah Tahfidz Ulumul Qurān™ An Pagar Air Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 138-155.

- Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20
- Ibnu Hajar, A. (1397), Fathulbāri Syarah al-Bukhārī, Dārul Ma'rifah.
- Ibnu Jauzī, A. (2004), Shoidul Khāthir, Thab'ah Ūlā, Darul Qolam.
- Ibnu Jamā'ah, M. B. Tadzkīrotussāmi' wal Mutakallim, Darul Basyāi
- Manullang, M. (2015). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Idayu, H. (2020). Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(1), 75-86.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, No. 2.
- Najizah, F. (2021). Manajemen Waktu Belajar dalam Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 101-114.
- Rachmat, R., Mujahidin, E., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 52-65.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220-230.
- Syah, M. 2019, Psikologi Belajar, PT. Raja Grafindo
- Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfīz dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01).